

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan umum yang dilakukan pada kehidupan manusia, adanya pendidikan membuat manusia belajar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah pola pikir dan perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu wahana ilmu yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia pada aspek kualitas serta kepribadian. Pada dunia pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang biasanya melibatkan antara guru dan siswa, maka suatu pendidikan adalah proses yang tidak memisahkan peserta didik dari lingkungan sosialnya (Djuharis Rasul, 2013).

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen bahwa yang di sebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan definisi diatas, maka seorang guru harus melaksanakan tugasnya dengan profesional

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk aktif dalam pengawasan terhadap siswa, guru harus bisa mentransfer suatu pengalaman, serta wawasannya kepada siswa supaya para siswa bisa berfikir kedepan dalam menciptakan masa depan yang lebih baik, dalam melakukan kegiatannya guru pasti menghadapi problem yang bermunculan, dan problem tersebut harus bisa di selesaikan oleh guru itu sendiri.

Guru merupakan suatu bagian yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui cara belajar- mengajar di sekolah, karena ditangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih berkembang bisa diwujudkan. Oleh sebab itu, kewajiban membimbing dan mengajar sebaiknya dijadikan suatu kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab, intinya adalah seorang guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan kewajiban pendidikan dan pengajaran.

Standart kompetensi yang harus dimiliki guru memiliki empat komponen, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional ini sangat penting terhadap guru karena berkaitan dengan keahlian, kebijaksanaan dan kecakapan seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Adapun kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu :

1. Kemampuan menguasai bahan ajar
2. Kemampuan dalam mengelola proses belajar- mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan metode
5. Kemampuan melaksanakan interaksi
6. Kemampuan melaksanakan penilaian
7. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar-mengajar

Berlandaskan petikan diatas diketahui bahwa guru harus bisa melaksanakan tugasnya dalam mengajar serta memahami kompetensi profesional, hal tersebut selaras pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Maka dari itu untuk menjadi guru harus memiliki pengetahuan

profesional khusus, serta dapat melaksanakan perannya secara professional tanpa hanya mengajar saja, melainkan mendidik para peserta didik. (Nursalim, 2017)

Guru yang profesional dan berkualitas bisa memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Nursalim, 2017). Maka pendidikan merupakan suatu aspek penting di dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan, intelektual siswa bisa sangat berkembang sebab semakin banyak yang aktif termotivasi maka murid semakin banyak pula yang semangat untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang di perolehnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, (Sukiman, 2017)

Guru memiliki komitmen dalam mendidik siswa untuk membentuk karakter yang baik, dalam hal ini guru aktif membimbing serta mendidik para siswa dalam belajar-mengajar. *Marcus Tullius Cicero* mengatakan “*within the character of citizen, lies the welfare of the nation*” (Linnebach, 2014) dari pendapat Marcus tersebut dapat diartikan bahwa dalam karakter warga Negara terletak kesejahteraan bangsa, hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakanya akan memberikan mamfaat dan nilai tambah disekitarnya, sebaliknya pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di di sekitarnya.

Karakter adalah suatu titik etis tidaknya moral seseorang yang dapat dilihat oleh mata, menurut Syafrudin karakter adalah pendidikan nilai, budipekerti, Akhlak,

dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para siswa untuk memberikan keputusan baik ataupun buruk (Heryanto, 2021). Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Guru yang kurang memahami peserta didik dapat membunuh karakter anak tersebut, hal tersebut harus diimbangi dengan guru yang profesional.

Harapan lembaga pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki pribadi-pribadi hebat dan cerdas. Kecerdasan emosional merupakan modal utama dalam mempersiapkan masa depan siswa, karena dengan bekal tersebut seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam permasalahan kehidupan. Guru menjadi panutan dan sering ditiru oleh siswa, maka ada baiknya guru memberikan panutan yang baik. Pendidik yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak didik yang baik juga, realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperilaku buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk juga.

Seorang guru harus bertanggung jawab atas tugasnya, dalam memberikan pengajaran kepada siswa, agar bisa bersikap disiplin dalam belajar disekolah, agar hasil dari kedisiplinan siswa tersebut mampu memunculkan karakter yang baik dari siswa itu sendiri, sebagai eksekutor dalam penerapan program pendidikan di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat perannya yang sangat penting, maka guru dituntut

untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada waktu PLP di MA Muhammadiyah 01 Jember, dalam kurun waktu kurang lebih 14 hari, diketahui bahwa penulis melihat kurangnya penguasaan materi serta interaksi belajar-mengajar guru terhadap murid di kelas XI MA Muhammadiyah 01 Jember, hal tersebut dikarenakan kurangnya guru dalam mengkondisikan siswa secara total sehingga siswa masih banyak yang vakum atau kurangnya perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru saat pelajaran. Guru juga masih kurang dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif terutama saat menjelaskan pelajaran, hal tersebut dilihat dari kurangnya tanggapan pesan *whatsapp* yang telah dikirim guru melalui grub pada siswa kelas XI di MA Muhammadiyah

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing Karakter Siswa dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Jember”

1.2.Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah ada pengaruh Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Jember.

1.4. Definisi Operasional

Guna menghindari kebingungan dalam penafsiran maka penulis menegaskan istilah atau pengertian pada judul penelitian Skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu akibat yang timbul dari sesuatu.
2. Kompetensi Profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajarannya yang sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Karakter Siswa adaguru lah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa

1.5. Manfaat Penelitian

Mamfaat yang diharapkan dalam penelitian yakni:

- 1) Bagi siswa

diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada siswa agar dapat merubah prilaku yang kurang baik menjadi prilaku yang lebih baik

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi Guru Pendidikan Agama Islam khususnya di tempat penelitian yaitu di MA Muhammadiyah 01 Watukebo

- 3) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi serta di jadikan bahan pustaka

4) Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka membentuk karakter siswa, sebagai referensi untuk membangun kualitas pendidikan

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Jember dengan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Jember

